ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 125-138 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

ANALISIS POTENSI EKOWISATA HALAL DI KAWASAN MANGROVE DESA SUNGAI BAKAU KECAMATAN KUMAI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

(*Analysis Of Potential Of Halal Ecotourism In The Mangrove Area Of Sungai Bakau Village Kumai District West Kotawaringin Regency*)

Vita Yanuar[1*], Vira Mellynia Efendi[2]
[1,2]Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Universitas Antakusuma[12]
Jl. Iskandar No. 63 Telp. 0532-22287 Kode Pos 74112 Pangkalan Bun
*Penulis koresponden: vitayanuar15@gmail.com

Naskah Diterima : 30-12-2024
Naskah Disetujui : 22-01-2024
Naskah Diterbitkan: 07-02-2025

This is an open-access article under the CC-BY 4.0 License. Copyright © 2023 by authors

ABSTRACT

The Mangrove Forest of Sungai Bakau Village is an ecotourism with natural resource potential that has not been utilized optimally. Its utilization is limited to its ecological function even though restoration and development have been carried out into tourist attractions. Halal ecotourism is applied as a solution and differentiator from other ecotourism. This study aims to determine the potential for halal ecotourism in the Mangrove Forest area of Sungai Bakau Village and its development strategy. This type of research is descriptive quantitative. The sampling technique uses nonprobability sampling with the kind of sample included in purposive sampling. Data collection techniques with observation, surveys, and documentation. The data analysis techniques used are descriptive, inferential, and SWOT. The results of the study indicate that the potential for halal ecotourism in the Mangrove Forest of Sungai Bakau Village consists of 3 aspects, namely friendly and safe for families, friendly facilities and services for Muslims, and public awareness of halal tourism and environmental conservation. The strategy for developing halal ecotourism in the Mangrove Forest of Sungai Bakau Village must be carried out aggressively.

Keywords*: potential, ecotourism, halal, mangrove, SWOT*

ABSTRAK

Hutan Mangrove Desa Sungai Bakau merupakan ekowisata dengan potensi sumberdaya alam yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Pemanfaatannya hanya sebatas fungsi ekologisnya saja meski sudah dilakukan pemugaran pembangunan menjadi objek wisata. Konsep ekowisata halal diterapkan sebagai solusi dan pembeda dari ekowisata lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekowisata halal yang ada di kawasan Hutan Mangrove Desa Sungai Bakau dan strategi pengembangannya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis sampel termasuk dalam *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, survei dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, inferensia dan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi ekowisata halal Hutan Mangrove Desa Sungai Bakau terdiri dari 3 aspek, yaitu ramah dan aman untuk keluarga, fasilitas dan pelayanan ramah untuk umat muslim,

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 125-138 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

dan kesadaran masyarakat terhadap wisata halal dan pelestarian lingkungan. Strategi pengembangan ekowisata halal Hutan Mangrove Desa Sungai Bakau harus dilakukan secara agresif.

Kata Kunci: *potensi, ekowisata, halal, mangrove, SWOT*

PENDAHULUAN

Desa Sungai Bakau merupakan salah satu desa pesisir di Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat yang didominasi oleh vegetasi mangrove dengan luas ±260 Ha dan memiliki kondisi pesisir yang landai, tenang dan intensitas cahaya yang besar (PEMDES Bakau, 2018). Pemanfaatan bagi kawasan ini akan bersesuaian dengan kegiatan budidaya perikanan dan kegiatan rehabilitasi mangrove yang terdapat di kawasan pesisir Desa Sungai Bakau. Kegiatan budidaya perikanan sudah banyak dilakukan oleh warga desa namun untuk pemanfaatan hutan mangrove masih belum dilakukan secara maksimal. Hal ini sangat disayangkan mengingat potensi alam desa yang sangat menunjang terutama pemanfaatan dalam bidang ekowisata. Selama ini pemanfaatan hutan mangrove hanya sebatas fungsi ekologisnya saja meski sudah dilakukan pemugaran pembangunan oleh pemerintah desa menjadi objek wisata.

Ekowisata sudah mulai berjamur di desa-desa pesisir lainnya yang berada di sekitar Desa Sungai Bakau. Namun ekowisata yang ada masih dalam bentuk ekowisata berbasis masyarakat saja. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan untuk mengubah konsep ekowisata di Desa Sungai Bakau menjadi ekowisata berbasis halal. Hal ini dilakukan sebagai pembeda dari ekowisata lainnya. Ditambah lagi, sebagai solusi untuk menarik minat pengunjung baik turis lokal maupun mancanegara untuk datang berkunjung ke Objek Wisata Hutan Mangrove Desa Sungai Bakau Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Harapannya pengembangan ekowisata halal hutan mangrove ini menjadi salah satu solusi bagi upaya peningkatan pendapatan Desa Sungai Bakau dalam bidang pariwisata dan satu-satunya ekowisata halal yang berada di Kecamatan Kumai.

Wisata halal sebenarnya tidak jauh berbeda dengan wisata pada umumnya. Wisata halal merupakan konsep wisata yang memudahkan wisatawan muslim untuk memenuhi kebutuhan berwisata (Kusumaningrum, Fairuz, Putri, & Amalia, 2017). Wisata halal adalah kegiatan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan Syariat Islam (Marefa, 2017). Wisata halal merupakan perjalanan dengan tetap memperhatikan akhlak, ibadah, dan aqidah agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dapat disimpulkan bahwa wisata halal merupakan wisata yang lengkap karena mencakup wisata konvensional dan religi di dalamnya. Tidak hanya itu, wisata halal merupakan wisata yang lebih kompleks dibandingkan dengan kedua wisata (konvensional dan religi) karena wisata halal menekankan pada produk halal dan sesuai dengan syariat Islam (Bustaman & Suryani, 2021). Daerah yang memiliki penduduk mayoritas muslim sangat berpotensi untuk mengembangkan wisata berbasis halal ini seperti pada Desa Sungai Bakau. Kebaharuan dari penelitian ini dibanding dengan penelitian sejenis adalah pada konsep ekowisata halal yang mengusung pemanfaatan hutan mangrove sebagai tempat ekowisata halal. Umumnya, ekowisata berlokasi di pinggir pantai, pegunungan, pedalaman desa, dan lain-lain. Berbeda pada penelitian ini, konsep wisata halal tidak hanya berlokasi di pinggir pantai tetapi juga di dalam hutan mangrove. Ditambah lagi,

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 125-138 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

ekowisata halal masih belum banyak diketahui oleh masyarakat sehingga diharapkan dengan konsep ekowisata halal ini dapat membuka pemahaman dan lebih menggiatkan masyarakat dan pengunjung untuk menjalankan Syariat Islam di manapun berada.

Pemanfaatan kawasan mangrove sebagai pengembangan potensi wisata halal dalam penelitian ini memiliki tujuan antara lain (1) mengetahui potensi ekowisata halal yang ada di kawasan mangrove Desa Sungai Bakau dan (2) mengetahui strategi pengembangan ekowisata halal di kawasan mangrove Desa Sungai Bakau Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan penelitian ini selama 8 bulan mulai bulan April hingga November 2022. Lokasi penelitian di Desa Sungai Bakau Jalan Panglima Utar RT 01 Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat yang berbatasan langsung dengan Desa Bogam.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada saat pengambilan data penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan Bahan yang Digunakan dalam Penelitian

No.	Rincian	Kegunaan
	Alat	
1	Alat tulis	Penulisan data di lapangan
2	Kamera	Pendokumentasian kegiatan
3	Laptop	Pengolahan data
4	Kuisioner	Sebagai alat pengambilan sumber data penelitian
	Bahan	
1	Warga masyarakat Desa Sungai Bakau	Sebagai sampel dalam penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang keberadaan hutan mangrove yang dapat dijadikan sebagai potensi ekowisata halal di Desa Sungai Bakau dan strategi pengembangannya. Pendekatan kuantitatifnya berupa persentase (%) profil warga masyarakat Desa Sungai Bakau (berupa distribusi umur, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan) dan aspek-aspek ekowisata halal Hutan Mangrove Desa Sungai Bakau antara lain 1) aspek ramah dan aman untuk keluarga, 2) aspek fasilitas dan pelayanan ramah untuk umat muslim dan 3) aspek kesadaran masyarakat terhadap wisata halal dan pelestarian lingkungan. Menurut Sudjana & Ibrahim (2004), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh Arikunto (2013) bahwa pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, dan penampilan dari hasilnya.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis sampel termasuk dalam *purposive sampling*. Diperjelas oleh Sugiyono (2014), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Santina, Hayati, & Oktarina (2021), *purposive sampling* yaitu teknik *sampling*

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 125-138 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus penentuan besar sampel. Nursalam (2017), rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti.

Rumus Slovin: $n = \frac{N}{1+N(d)^2}$.

Sampel pada penelitian ini adalah warga masyarakat Desa Sungai Bakau. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin, didapat jumlah sampel penelitian sebanyak 82 KK. Penentuan sampel ini berdasarkan jumlah Kartu Keluarga (KK) yang ada di Desa Sungai Bakau. Sampel diambil sebanyak 82 KK dari total keseluruhan yang berjumlah 447 KK yang ada di Desa Sungai Bakau. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara satu orang sebagai perwakilan dalam satu KK.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dengan pengamatan langsung dan data sekunder berupa literatur, artikel, jurnal, dan situs di internet. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung dan pencatatan terhadap orang dan objek-objek alam yang akan diteliti (Sugiyono, 2014). Data primer penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi lapangan di kawasan Hutan Mangrove Desa Sungai Bakau dan potensi-potensi yang ada di dalamnya.
2. Survei yaitu metode penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta dan mencari keterangan secara faktual (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini berupa kuisioner yang diberikan kepada warga masyarakat dan Pemerintah Desa Sungai Bakau selaku pengelola tempat ekowisata. Tujuan pemberian kuisioner untuk mendapatkan data tentang pengetahuan warga masyarakat terkait ekowisata halal dan pengelolaannya.
3. Dokumentasi proses pencarian, pengumpulan dan penyediaan data sebagai bukti akurat untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh berupa gambar ataupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian (Arikunto, 2002). Pada penelitian ini, dokumentasi meliputi dokumentasi pelaksanaan dan lokasi tempat penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari deskriptif, inferensia dan SWOT (*Strength, Weakness, Oportunities* dan *Threats*), sebagai berikut:

1. Deskriptif adalah data yang dikumpulkan sebagian bersifat kualitatif (data yang berupa kalimat-kalimat) yang digunakan untuk memberi gambaran atau penjelasan tentang objek penelitian (Yanuar, 2017). Teknik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang pengetahuan masyarakat mengenai ekowisata halal serta menguji dugaan bahwa masyarakat Desa Sungai Bakau mengetahui potensi ekowisata halal di desa tersebut.
2. Inferensia adalah penggeneralisasian informasi atau secara lebih spesifik membuat kesimpulan dari data sampel untuk populasi yang didasarkan pada samel yang diambil dari populasi (Ratnasih & Nurjanah, 2019). Inferensia pada penelitian ini digunakan untuk menguji dugaan tingkat pengetahuan warga masyarakat Desa Sungai Bakau tentang potensi ekowisata halal di desa tersebut dengan dugaan persentase (%) distribusi umur, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan terhadap sampel warga masyarakat dan aspek ekowisata halal. Rumus Inferensia: $Pi = \frac{Jci}{n} \times 100$.

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 125-138 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

3. SWOT adalah proses identifikasi berbagai faktor yang dilakukan secara sistematis agar dapat merumuskan strategi tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan cara analisis faktor internal (IFAS) berupa kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*) serta faktor eksternal (EFAS) berupa peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Strengths*) (Rangkuti, 1997). Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis inferensia pada aspek ekowisata halal maka nilai-nilai aspek tersebut dikelompokkan berdasarkan peluangnya menjadi beberapa potensi dalam analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mencari data mengenai potensi dan strategi ekowisata halal melalui observasi dan survei dengan alat kuisioner yang dibagikan kepada responden di sekitar kawasan ekowisata Hutan Mangrove Desa Sungai Bakau Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif, inferensia dan SWOT untuk mengetahui potensi dan strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan ekowisata halal. Berikut hasil analisis dan pembahasannya.

Deskriptif Responden

Deskriptif responden berisi gambaran dari profil warga masyarakat Desa Sungai Bakau yang dijadikan sampel meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Profil responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	57	69,51
Perempuan	25	30,49
Total	82	100,00

Sumber: Data diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 2, jumlah responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 57 orang (69,51%) dari total responden 82 orang. Hal ini karena laki-laki lebih menyukai alam terbuka untuk melepas lelah setelah rutinitas yang dilakukan untuk menafkahi keluarga mereka. Menurut Brizendine (2007), laki-laki umumnya lebih menyukai alam dan petualangan, bahkan menganggap bahwa tantangan dapat memberikan dorongan yang positif. Profil responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
<20 tahun	2	3,66
20–30 tahun	18	21,95
>30 tahun	61	74,39
Total	82	100,00

Sumber: Data diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 3, responden paling banyak berusia di atas 30 tahun dengan persentase 74,39%. Hal ini dikarenakan orang dewasa memiliki tuntutan lebih besar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi diri sendiri dan keluarga sehingga lebih mudah

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 125-138 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

mengalami stres. Kawasan ekowisata Hutan Mangrove Desa Sungai Bakau menjadi tempat yang cocok dan paling cepat ditempuh oleh masyarakat. Menurut Brizendine (2007), kategori usia dewasa memiliki kecenderungan tingkat stres akibat pekerjaan yang tinggi. Profil responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Nelayan	28	34,15
IRT	15	18,29
Pedagang	6	7,32
Buruh	4	4,88
Petani	4	4,88
PNS	4	4,88
RT	4	4,88
Belum bekerja	3	3,66
Tukang	3	3,66
Wiraswata	3	3,66
Bengkel	2	2,44
Peternak	2	2,44
Guru	1	1,22
Karyawan	1	1,22
Mahasiswa	1	1,22
Pembuat Kelotok	1	1,22
Total	82	100,00

Sumber: Data diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 4, jenis pekerjaan responden di Desa Sungai Bakau cukup beragam dengan total 15 jenis pekerjaan. Pekerjaan responden yang didominasi sebagai nelayan mencapai 34,15% atau sebanyak 28 orang. Menurut Nasrani & Purnawati (2015), hal ini karena pada umumnya masyarakat yang tinggal di sekitar pesisir pantai memiliki mata pencarian nelayan baik sebagai mata pencarian utama maupun sampingan. Profil responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Usia	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
SD	48	58,54
SMP	5	6,10
SMA	25	30,49
S1	3	3,66
Tidak Sekolah	1	1,22
Total	82	100,00

Sumber: Data diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 5, tingkat pendidikan dengan persentase tertinggi (58,54%) adalah tingkat pendidikan SD sebanyak 48 orang dari total 82 orang. Meski demikian, di posisi kedua tingkat pendidikan SMA mencapai 30,49% yang berarti warga masyarakat Desa Sungai Bakau telah sadar akan pentingnya pendidikan. Hampir sama seperti pekerjaan, tingkat pendidikan juga mampu memberikan pandangan terkait

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 125-138 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

penilaian dalam kuisioner. Menurut Arifin (2011), pola pikir dari masing-masing responden dengan tingkat pendidikan yang berbeda akan menyatakan jawaban yang berbeda pula.

Deskriptif Potensi Ekowisata Halal Di Kawasan Mangrove Desa Sungai Bakau

Terdapat delapan faktor pengukuran wisata halal dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang kemudian menjadi suatu karakteristik tersendiri (Chookaew, Chanin, Charatarawat, Sriprasert, & Nimpaya, 2015), yaitu:

1. Pelayanan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
2. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
4. Bangunan harus sesuai dengan prinsip Islam.
5. Restoran ataupun penyedia makanan dan cemilan harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
6. Jika memiliki layanan transportasi, harus memiliki keamanan sistem proteksi.
7. Ada tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
8. Bepergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Berdasarkan delapan faktor tersebut maka dibentuklah karakteristik yang mencerminkan Ekowisata Halal Hutan Mangrove Desa Sungai Bakau dengan mengelompokkannya ke dalam 3 aspek, yaitu 1) aspek ramah dan aman untuk keluarga, 2) aspek fasilitas dan pelayanan ramah untuk umat muslim, dan 3) aspek kesadaran masyarakat terhadap wisata halal dan pelestarian lingkungan. Ketiga aspek tersebut dituangkan dalam kuisioner yang dibagikan kepada responden untuk mengetahui potensi yang dapat dikembangkan menjadi wisata halal di kawasan hutan mangrove ini. Awwal & Rini (2019), standarisasi yang harus dipenuhi dalam wisata halal antara lain adalah destinasi ramah keluarga, layanan dan fasilitas yang ramah muslim, dan kesadaran halal dan pemasaran destinasi.

Total skor dari nilai potensi ekowisata halal yaitu 410, didapatkan dari total yang diberikan dengan asumsi nilai tertinggi yaitu 5 (sangat baik) pada setiap potensi. Total skor tersebut yang digunakan sebagai dasar dalam penentuan persentase setiap potensi dari masing-masing aspek dengan rumus inferensia. Penjelasan masing-masing aspek ekowisata halal Hutan Bakau Desa Sungai Bakau sebagai berikut. Aspek destinasi ramah dan aman untuk keluarga dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Aspek Destinasi Ramah dan Aman untuk Keluarga

No.	Potensi	Nilai	(%)	Analisis Potensi
1	Dominasi pengunjung muslim	386	94,15	S
2	Destinasi ramah keluarga	351	85,61	S
3	Menyediakan fasilitas untuk keluarga	342	83,41	O
4	Destinasi ramah anak	337	82,20	W
5	Menyediakan fasilitas untuk istirahat sementara	352	85,85	T
	Jumlah	1.768		

Sumber: Data diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 6, penilaian responden terhadap potensi dengan persentase tertinggi (94,15%) yaitu dominasi pengunjung beragama muslim. Hal ini

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 125-138 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

terlihat dari atribut pakaian pengunjung yang datang ke kawasan ekowisata ini. Pengunjung yang datang didominasi oleh wisatawan lokal beragama muslim. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan wisatawan beragama non-muslim juga datang untuk menikmati keindahan kawasan hutan mangrove. Menurut Ferdiansyah, Endyana, Rachmat, & Khadijah (2020), realitas meningkatnya jumlah wisatawan muslim memberikan segmentasi baru untuk sektor pariwisata dan mempengaruhi industri pariwisata di seluruh dunia.

Selain itu, penilaian responden terhadap potensi dengan persentase terendah (82,20) yaitu destinasi ramah anak. Kawasan ekowisata hutan mangrove ini belum memiliki pagar pembatas di sepanjang jembatan dari daratan sampai batas laut. Oleh karena itu, perlu pengawasan ekstra jika membawa anak kecil ke dalam kawasan wisata. Menurut Widagdyo (2015), destinasi wisata halal harus memiliki tingkat keamanan dan ramah untuk aktivitas liburan keluarga terutama keluarga muslim. Hal ini mencangkup pelayanan dan fasilitas yang dapat menunjang umat muslim dalam menjalankan aktivitas berlibur tanpa meninggalkan syariat dalam beribadah.

Aspek penyediaan fasilitas dan pelayanan yang ramah untuk umat muslim dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Aspek Penyediaan Fasilitas dan Pelayanan yang Ramah untuk Umat Muslim

No	Potensi	Nilai	(%)	Analisis Potensi
1	Ketersediaan makanan dan minuman halal di sekitar destinasi	379	92,44	S
2	Adanya tempat ibadah di dekat destinasi	349	85,12	O
3	Ketersediaan perlengkapan sholat di tempat ibadah	347	84,63	T
4	Tempat membersihkan diri (tempat wudhu, toilet dll) terpisah untuk laki-laki dan perempuan	350	85,37	O
5	Kemudahan akses dalam menjalankan ibadah (arah kiblat dan adzan)	348	84,88	W
6	Kebersihan tempat ibadah terjaga	349	85,12	T
	Jumlah	2.122		

Sumber: Data diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 7, pernyataan mengenai ketersediaan makanan dan minuman halal mendapatkan nilai tertinggi yaitu 379 dengan persentase sebesar 92,44%. Hal ini karena mayoritas penduduk dan wisatawan yang datang ke kawasan wisata alam hutan mangrove Desa Sungai Bakau beragama muslim. Menurut Chookaew et al. (2015), semua orang membutuhkan makanan tak terkecuali wisatawan. Oleh karena itu diharuskannya bagi setiap destinasi wisata halal untuk memiliki fasilitas yang menyediakan makanan dan minuman yang sesuai dengan Syariat Islam. Diperkuat lagi oleh Ferdiansyah et al. (2020), pengembangan layanan dan fasilitas yang ramah muslim, dengan penyediaan tempat peribadatan yang tidak jauh dari destinasi, makanan dan minuman berlabel halal, toilet dengan air bersih, pelayanan dan fasilitas untuk menunjang Bulan Ramadan, *Tour and Travel* yang membuat paket wisata yang tidak berbenturan dengan waktu shalat, dan penyediaan hotel Syariah.

Aspek kesadaran terhadap wisata halal dan pelestarian lingkungan pada Tabel 8. Pengetahuan masyarakat Desa Sungai Bakau mengenai wisata halal sangat rendah. Hal ini terlihat pada Tabel 8, dimana persentase untuk pengetahuan masyarakat mengenai wisata halal hanya mencapai 67,32%. Selain itu nilai untuk akses hanya sebesar 300/410 yang dalam persentase sebesar 73,17% yang menempati urutan

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 125-138 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

nomor dua terendah dalam kategori aspek kesadaran masyarakat terhadap wisata halal dan pelestarian lingkungan. Menurut Marefa (2017), berjalannya sistem Syariah Islam pada suatu kawasan wisata ataupun lembaga usaha yang berkaitan dengan perjalanan wisata harus memiliki informasi yang cukup untuk mengembangkan kawasan dan pelayanan menuju taraf sesuai Syariah Islam. Selain itu menurut Hidayat & Siradj (2015), pengembangan kesadaran halal dan pemasaran destinasi dengan sertifikasi halal dari MUI untuk setiap standarisasi fasilitas hingga menciptakan rasa aman, nyaman, dan higienis dalam mengkonsumsi jasa atau barang wisata juga diperlukan.

Tabel 8. Aspek Kesadaran Terhadap Wisata Halal dan Pelestarian Lingkungan

No.	Potensi	Nilai	%	Analisis Potensi
1	Pengetahuan masyarakat mengenai wisata halal	276	67,32	T
2	Adanya akses menemukan informasi mengenai wisata halal	300	73,17	T
3	Kesadaran masyarakat tentang pentingnya aspek kehalalan pada suatu lokasi wisata	358	87,32	S
4	Pembangunan fasilitas tanpa merusak lingkungan	350	85,37	W
5	Adanya kegiatan pelestarian lingkungan	359	87,56	S
6	Pengelolaan ekowisata tidak mengganggu masyarakat	352	85,85	O
7	Adanya promosi destinasi wisata	353	86,10	O
	Jumlah	2.348		

Sumber: Data diolah (2022).

Analisis Potensi Ekowisata Halal di Desa Sungai Bakau Menggunakan Analisis SWOT

Analisis SWOT dapat digunakan sebagai suatu cara terpisah yang dapat menjadi metode untuk membantu suatu organisasi yang berkaitan dengan manajemen strategis pada tujuan wisata (Goranczewski & Puciato, 2010). Berdasarkan hasil analisis inferensia pada beberapa aspek ekowisata (Tabel 5, 6 dan 7) maka nilai-nilai aspek tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan peluangnya menjadi beberapa potensi dalam analisis SWOT. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 8, 9 dan 10.

1. Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

Analisis faktor strategi internal **(**IFAS) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

Potensi	Bobot	Ranking	Skor	Analisis Skor
Strengthness:				
Dominasi pengunjung muslim	0,16	5,0	0,79	S1
Ketersediaan makanan dan minuman halal di sekitar destinasi	0,11	4,0	0,42	S2
Adanya kegiatan pelestarian lingkungan	0,16	5,0	0,79	S3
Kesadaran masyarakat tentang pentingnya aspek kehalalan pada suatu lokasi wisata	0,11	3,0	0,32	S4
Destinasi ramah keluarga	0,11	3,0	0,32	S5
Sub Total S =	0,63		2,63	
Weakness:				
Pembangunan fasilitas tanpa merusak lingkungan	0,15	2,0	0,32	W1

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 125-138 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Kemudahan akses dalam menjalankan ibadah (arah kiblat dan adzan)	0,16	2,0	0,21	W2
Destinasi ramah anak	0,19	1,0	0,11	W3
Sub Total W =	0,37		0,63	
Total	1,00		3,26	
Nilai IFAS = S – W =			2,00	

Sumber: Data diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 8, diketahui nilai IFAS adalah 2,00. Artinya horizontal positif.

2. Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Analisis faktor strategi eksternal **(**EFAS) dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis Faktor Strategi Eksternal **(**EFAS)

Potensi	Bobot	Ranking	Skor	Analisis Skor
Opportunity:				
Adanya promosi destinasi wisata	0,12	5,0	0,58	O1
Pengelolaan ekowisata tidak mengganggu masyarakat	0,08	4,0	0,31	O2
Tempat membersihkan diri (tempat wudhu, toilet dll) terpisah untuk laki-laki dan perempuan	0,12	5,0	0,58	O3
Adanya tempat ibadah di dekat destinasi	0,12	5,0	0,58	O4
Menyediakan fasilitas untuk keluarga	0,08	4,0	0,31	O5
Sub Total O =	0,50		2,35	
Threat:				
Menyediakan fasilitas untuk istirahat sementara	0,08	2,0	0,15	T1
Kebersihan tempat ibadah terjaga	0,12	1,0	0,12	T2
Ketersediaan perlengkapan sholat di tempat ibadah	0,08	2,0	0,15	T3
Adanya akses menemukan informasi mengenai wisata halal	0,12	2,5	0,29	T4
Pengetahuan masyarakat mengenai wisata halal	0,12	2,0	0,23	T5
Sub Total T =	0,50		0,94	
Total	1,00		3,29	
Nilai EFAS = O – T =			1,4	

Sumber: Data diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 9, diketahui nilai EFAS adalah 1,40, artinya vertikal positif. Apabila digabungkan nilai keduanya dimana IFAS berada pada sumbu X dan EFAS pada sumbu Y maka posisi Ekowisata Halal Hutan Mangrove Desa Sungai Bakau berada pada Kuadran I. Artinya, diperlukan strategi yang agresif, adalah situasi yang sangat menguntungkan dimana ekowisata halal hutan mangrove memiliki keunggulan dan peluang yang tinggi untuk terus dikembangkan. Menurut Solichin, Iapian, & Mandagie (2023), Kuadran I merupakan posisi pertama yang artinya posisi terbaik dan prima yang mempunyai kekuatan dan peluang yang sangat besar, meningkatkan kemungkinan untuk terus berkembang, berinovasi, dan lebih maju. Safitri, EI Wendi, Sitorus, & Noviyanti (2024) menyimpulkan bahwa pengembangan usaha atau bisnis merupakan upaya untuk mengembangkan aktivitas, produk, penjualan, konsumen, laba, serta nilai dan distribusi produk.

3. Analisis Strategi SO, WO, ST, WT

Analisis Strategi SO, WO, ST, WT dapat dilihat pada Tabel 10.

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 125-138 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Tabel 10. Analisis Alternatif Strategi

Alternatif Strategi	Analisis Skor	Jumlah Skor	Ranking
Strategi S-O			
Pembuatan paket kegiatan wisata yang menarik seperti penanaman bibit mangrove dan berjalan santai di pagi hari.	S3, S5, O1	1,69	3
Pengembangan fasilitas pendukung pada sarana dan prasarana seperti tempat wudhu dan toilet yang terpisah, serta membuat pegangan ataupun pagar di sisi kiri dan kanan jalur *tracking*.	S1, S4, O2, O3, O5	2,31	1
Pembangunan fasilitas Usaha Kecil Menengah (UKM) bagi masyarakat Desa Sungai Bakau untuk berdagang di dalam kawasan.	S2, O2	0,73	11
Penguatan pengelolaan berstandar syariah seperti merekrut karyawan yang memiliki pengetahuan mengenai ekowisata halal.	S4, O2	0,63	13
Pembuatan jadwal rutin pelaksanaan kegiatan pelestarian alam (konservasi) di kawasan wisata seperti penanaman bibit mangrove.	S3, S5, O1, O2	2,00	2
Strategi W-O			
Pembuatan strategi pemasaran (promosi), manajemen wisata yang lebih atraktif seperti kegiatan *fun*-alam yang dikaitkan dengan Alquran ataupun hadist, dan pendataan pengunjung yang datang.	W3, O1, O2	1,00	7
Pembenahan fasilitas seperti akses jalan masuk kawasan wisata hutan mangrove menjadi lebih landai atau membuat jalur alternatif.	W1, O2	0,63	14
Pengalih-fungsian salah satu pondok bersantai menjadi tempat beribadah yang dilengkapi mukena, sajadah, sarung dan alat adzan.	W1, W2, O4, O5	1,42	4
Pengelolaan manajemen yang baik seperti pembagian tugas karyawan yang jelas. Misal petugas kebersihan untuk membersihkan kawasan wisata dari sampah dan daun yang jatuh.	W1, O2	0,63	15
Penggiatan edukasi tentang mangrove melalui sosialisasi dan pelatihan kepada pengelola dan masyarakat Desa Sungai Bakau.	W1, O2	0,63	16
Strategi S-T			
Penentuan tarif tiket masuk dan perjalanan wisata yang terjangkau.	S5, T4	0,61	17
Penggiatan sosialisasi tentang manfaat dan pentingnya menjaga kelestarian alam terutama kawasan ekowisata hutan mangrove.	S3, T5	1,02	5
Pembuatan papan informasi terkait ekowisata halal dan kegiataan rutin yang melibatkan warga masyarakat dalam kegiatan pembangunan dan pengembangan ekowisata halal hutan mangrove.	S4, T4, T5	0,84	9
Pengelolaan manajemen kebersihan terhadap penggunaan fasilitas di kawasan wisata halal seperti pemasangan poster, banner, dan penyediaan tempat sampah di setiap penjuru lokasi wisata.	S4, T2, T4	0,73	12
Penentuan daerah batasan antara kawasan lamun untuk pemecah ombak dan kawasan lamun sebagai makanan alami penyu dan dugong; sekaligus untuk mengontrol laju pertumbuhan lamun tanpa mengganggu ekosistem yang ada.	S3, T5	1,02	6
Strategi W-T			
Peningkatan inovasi dalam segi promosi, tampilan, dan pelayanan ekowisata hutan mangrove seperti promosi di media sosial.	W1, T4	0,61	18
Penyediaan fasilitas keamanan kendaraan seperti fasilitas parkir yang dikelola oleh tukang parkir yang direkrut dari masyarakat.	W1, T5	0,55	19
Penyediaan pemandu wisata atau petugas khusus yang dapat memberikan informasi terkait ekowisata hutan bakau.	W1, W3, T4, T5	0,95	8
Pengadaaan pengawas keliling di dalam kawasan wisata terhadap perilaku pengunjung yang menyimpang.	W1, W3, T1, T5	0,81	10
Pengikutsertaan warga masyarakat dalam pengawasan dan pelestarian kawasan wisata alam hutan mangrove.	W1, T5	0,55	20

Sumber: Data diolah (2022).

Pengelolaan diperlukan untuk mengatur, mengendalikan, mengurus, menyelenggarakan dan menjalankan suatu kegiatan (Habsari, 2016). Pengembangan ekowisata mangrove merupakan salah satu upaya pemanfaatan jasa lingkungan dari kawasan pesisir secara berkelanjutan (Mukhlisi, 2017). Berdasarkan analisis SWOT (Tabel 10) maka diperoleh tiga strategi prioritas untuk rencana pengelolaan

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 125-138 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Ekowisata Halal Hutan Mangrove Desa Sungai Bakau yang dilakukan secara agresif, antara lain:

1. Pengembangan fasilitas pendukung pada sarana dan prasarana seperti tempat wudhu dan toilet yang terpisah, serta membuat pegangan ataupun pagar di sisi kiri dan kanan jalur *tracking*.
2. Pembuatan jadwal rutin pelaksanaan kegiatan pelestarian alam (konservasi) di kawasan wisata seperti penanaman bibit mangrove.
3. Pembuatan paket kegiatan wisata yang menarik seperti penanaman bibit mangrove dan berjalan santai di pagi hari.

KESIMPULAN

1. Potensi ekowisata halal Hutan Mangrove Desa Sungai Bakau terdiri dari 3 aspek, yaitu ramah dan aman untuk keluarga, fasilitas dan pelayanan ramah untuk umat muslim, dan kesadaran masyarakat terhadap wisata halal dan pelestarian lingkungan.
2. Strategi pengembangan ekowisata halal Hutan Mangrove Desa Sungai Bakau harus dilakukan secara agresif, meliputi:
   a. Pengembangan fasilitas pendukung pada sarana dan prasarana seperti tempat wudhu dan toilet yang terpisah, serta membuat pegangan ataupun pagar di sisi kiri dan kanan jalur *tracking*.
   b. Pembuatan jadwal rutin pelaksanaan kegiatan pelestarian alam (konservasi) di kawasan wisata seperti penanaman bibit mangrove.
   c. Pembuatan paket kegiatan wisata yang menarik seperti penanaman bibit mangrove dan berjalan santai di pagi hari.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Awwal, M. A., & Rini, D. W. S. 2019. Perbandingan pengaruh persepsi terhadap minat masyarakat untuk mengunjungi destinasi pariwisata halal pada lima kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *JUMPA*, *6*(1), 157-182.

Brizendine, L. 2007. *The Female Brain*. Penerjemah: Meda Satrio. Jakarta: Ufuk Press.

Bustamam, N., & Suryani, S. 2021. Potensi pengembangan pariwisata halal dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi daerah Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Kiat, 32*(2), 146-161.

Chookaew, S., Chanin, O., Charatarawat, J., Sriprasert, P., & Nimpaya, S. 2015. Increasing halal tourism potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country. *Journal of Economics, Business and Management, 3*(7), 739-741.

Ferdiansyah, H., Endyana, C., Rachmat, H., Khadijah, U. L. S. 2020. Pengembangan pariwisata halal di Indonesia melalui konsep Smart Tourism. *Tornare, Journal of Sustainable Tourism Research, 2*(1), 30-34.

Goranczewski, B., & Pucito, D. 2010. SWOT analysis in the formulation of tourism development strategies for destinations. *Journal Tourism*, *20*(2), 45-53.

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Pebruari 2025 Halaman 125-138 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Habsari, R.D. 2016. Implementasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 tentang pengelolaan sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Samarinda. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, *4*(1), 282-293.

Hidayat, A. S., & Siradj, M. 2015. Sertifikasi Halal dan Sertifikasi Non Halal pada produk pangan industri. *Jurnal Ahkam*, *XV*(2), 199-210.

Kusumaningrum, D. N., Fairuz, A. M., Putri, E. P., Amalia, E. P. 2017. Trend Wisata Halal Korea Selatan Seminar Nasional dan Gelar Produk. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 17-18 Oktober 2018.

Marefa. 2017. Prospek pengembangan wisata Islami di Banda Aceh [skripsi]. Banda Aceh: Fakultas Ushuludin dan Filsafat Universitas Negeri Islam Ar-Raniry.

Mukhlisi. 2017. Potensi pengembangan ekowisata mangrove di Kampung Tanjung Batu, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau. *Jurnal Manusia & Lingkungan, 24*(1), 23-30.

Nasrani, L., & Purnawati, S. 2015. Perbedaan tingkat stres antara laki-laki dan perempuan pada peserta yoga di Kota Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*, 4(12), 1-12.

Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed). Jakarta: Salemba Medika.

[PEMDES] Pemerintah Desa Sungai Bakau. 2018. *Profil Desa Sungai Bakau Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat*. Desa Sungai Bakau: Pemerintah Desa Sungai Bakau.

Rangkuti, F. 1997. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Ratnasih, C., & Nurjanah, S. 2019. Pengaruh harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian mie instan merek mie sedaap serta implikasinya terhadap loyalitas pelanggan di Perumahan Pekayon Bekasi Selatan. *Jurnal Manajemen FE UB*, *7*(2), 1-14.

Safitri, Z., E.I. Wendi, Sitorus, V.P, & Noviyanti, I. 2024. Analisis SWOT terhadap pengembangan strategi bisnis pada Warung Makan Asyik Desa Balunijuk. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis, 2*(3), 140-153.

Santina, R. O., Hayati, F., & Oktarina, R. 2021. Analisis peran orangtua dalam mengatasi perilaku *Sibling Rivalry* anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Universitas Bina Bangsa Getsempena, *2*(1), 1-13.

Solichin, R., Iapian, S. L. H. V. J., Mandagie, Y. 2023. Analisis SWOT terhadap penentuan strategi layanan Indihome di Telkom Plasa Kotamobagu. *Jurnal EMBA*, *11*(2), 101-112.

Sudjana, N., & Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Widagdyo, K. G. 2015. Analisis pasar pariwisata halal Indonesia. *The*

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 125-138 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Journal of Tauhidinomics, *1*(1), 73-80.

Yanuar, V. 2017. Ekowisata berbasis masyarakat wisata alam Pantai Kubu. *Jurnal Ziraa'ah*, *42*(3), 183-192.